

## **GAMBARAN PELAYANAN KEPERAWATAN SYARIAH DI RUANG RAWAT SARAF WANITA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. ZAINOEL ABIDIN BANDA ACEH**

### *Description of Sharia Nursing Services in The Women's Nervous Treatment Room of Regional General Hospital dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*

**Yusrini<sup>1</sup>, Putri Mayasari<sup>2</sup>, Rachmah<sup>3</sup>, Hajjul Kamil<sup>4</sup>, Noraliyatun Jannah<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

<sup>2</sup>Bagian Keilmuan Keperawatan Manajemen, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala

\*Koresponding Penulis: <sup>1</sup>yusrini1328@gmail.com; <sup>2</sup>putri.mayasari@usk.ac.id

#### **Abstrak**

Rumah sakit syariah adalah fasilitas kesehatan yang pengoperasian layanannya sesuai prinsip Islam. Perawat menerapkan konsep keperawatan syariah untuk memenuhi kebutuhan bio-psiko-sosial-spiritual pasien. Studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi pelayanan keperawatan syariah di ruang rawat saraf wanita RSUDZA. Jumlah sampel merupakan 26 orang perawat. Kuesioner yang digunakan merupakan mutu layanan syariah di ruangan. Hasil analisa uji statistik dari studi kasus didapatkan bahwa mayoritas perawat dalam mengimplementasi pelayanan syariah di ruang saraf wanita berada pada kategori baik (84,6%). Kepala ruang diharapkan rutin melakukan supervisi dan memberi penghargaan atas pencapaian perawat untuk meningkatkan motivasi dalam pelayanan syariah.

**Kata kunci:** Perawat, Keperawatan Syariah

#### **Abstract**

*Sharia hospitals are health facilities that operate their services based on Islamic principles. Nurses apply the concept of sharia nursing to meet the bio-psycho-social-spiritual needs of patients. This case study aims to analyze how the implementation of sharia nursing services in The Women's Nervous Treatment Room of Regional General Hospital dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. The number of samples in this study was 26 nurses. The data collection tool used a questionnaire created based on the quality of sharia services in the ward. The results of the case study showed that the average implementation of sharia services conducted by nurses in the the Women's Nervous Treatment Room was in the good category (84.6%). It is also recommended that the head of the ward should implement the regular supervision and provide rewards for the results achieved to increase nurses' motivation in providing sharia services.*

**Keywords:** Nurses, Sharia Nursing

## PENDAHULUAN

Isu mengenai pelayanan kesehatan Islami terus berkembang dan semakin diminati oleh pasien yang ingin mendapatkan pelayanan yang komprehensif, terutama dalam aspek spiritual. Hal ini sangat berkaitan dengan ajaran Islam, yang menyatakan bahwa semua aspek kehidupan, termasuk manajemen rumah sakit, dapat didasarkan pada syariat Islam. Prinsip-prinsip syariat, terutama dalam pelayanan kesehatan, menjamin pelaksanaan konsep syariah untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun spiritual. Selain itu, semua komponen atau elemen dalam rumah sakit bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits (Rahayu, Sulistiadi, Mulyanti & Yuliana, 2023).

Rumah sakit syariah merupakan fasilitas kesehatan yang mengoperasikan layanannya berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam atau sesuai *muqashid syariah*. Aktivitas atau operasional yang berlandaskan pada maqasid syariah mencakup manajemen kesehatan, pengelolaan dana rumah sakit, kerja sama dengan lembaga keuangan syariah, penerapan akad syariah dalam transaksi, serta penyediaan obat-obatan, makanan, dan minuman yang berasal dari bahan halal (MUKISI, 2017). Sebagai pelopor dalam penerapan layanan kesehatan syariah di rumah sakit Indonesia, MUKISI telah merilis Pedoman Perilaku Perawat Syariah yang melengkapi kode etik keperawatan. Menjelaskan prinsip etika bagi perawat di rumah sakit syariah dan mengatur perilaku etis perawat terhadap pasien, diri sendiri, rekan kerja, profesi, praktik, dan masyarakat (MUKISI & PPNI, 2019). Menurut data dari MUKISI, hingga 21 Januari 2023, ada total 74 rumah sakit di Indonesia yang sudah mendapatkan sertifikasi atau sedang dalam tahap proses sertifikasi. Dari jumlah tersebut, 17 rumah sakit telah menerima sertifikasi syariah, 10 rumah sakit sudah menjalani resertifikasi syariah, 4 rumah sakit sudah mendapatkan sertifikasi melalui survei *Istiqomah*, 8 rumah sakit sedang dalam tahap *Pra Survey*, 18 rumah sakit sedang dalam proses pendampingan, dan 17 rumah sakit telah mendaftar untuk pendampingan (MUKISI, 2023).

Salah satu rumah sakit syariah terbesar di Provinsi Aceh adalah RSUDZA. rumah sakit ini telah memiliki mutu layanan syariah yang menjalankan terkait pelaksanaan pelayanan syariah di Rumah Sakit. Menurut Isra Firmansyah, yaitu direktur RSUDZA menjelaskan bahwa standar pelayanan yang minimal syariah meliputi membaca bismillah saat pemberian obat atau tindakan, menyediakan hijab pasien, dan melaksanakan pelatihan wajib tentang fiqih pasien. Seluruh staf mengikuti sosialisasi terkait *thaharah*,

shalat dan talqin. Terdapat juga edukasi islami berupa (*leaflet* atau buku), pemasangan Elektrokardiogram (EKG) disesuaikan dengan gender, penggunaan hijab selama prosedur operasi, dan penjadwalan operasi diatur sedemikian rupa agar tidak mengganggu waktu shalat, sehingga tidak perlu melakukan jamak shalat.. Selanjutnya, indikator mutu syariah adalah memastikan pasien yang berada dalam keadaan sakaratul maut didampingi dengan talqin, mengingatkan waktu shalat dan pemasangan kateter urin sesuai dengan jenis kelamin pasien (RSUDZA, 2020).

Keperawatan syariah adalah aspek krusial dalam pelaksanaan layanan kesehatan yang berbasis prinsip-prinsip syariah. Profesi keperawatan memiliki prinsip etika yang bertujuan untuk memastikan keselamatan pasien sebagai bagian dari kualitas layanan, di samping keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Terdapat ketentuan atau kode etik perawat yang berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadits untuk menerapkan keperawatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Widodo, Sulisno, & Suryawati, 2020). Dengan penerapan pelayanan keperawatan yang berbasis syariah, diharapkan dapat membangun kekuatan spiritual pada pasien, sehingga mereka merasa tenang, tidak cemas, lebih sabar, dan termotivasi untuk sembuh. Selain itu, penerapan prinsip syariah di rumah sakit akan menciptakan suasana spiritual yang nyaman, dapat meningkatkan kepuasan pasien. Jika pelayanan keperawatan syariah diterapkan dengan baik, hal ini dapat menciptakan lingkungan psikologis yang berdampak positif pada tingkat kepuasan pasien (Ruliyandari, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Karya ilmiah ini merupakan studi kasus yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan menerapkan desain *cross-sectional*. Pengumpulan data untuk studi kasus ini dimulai setelah mendapatkan izin dari kepala ruangan untuk mengamati penerapan pelayanan keperawatan syariah di ruangan. Pengumpulan data dilakukan pada 22 April - 11 Mei 2024 di ruang rawat inap saraf wanita RSUD dr. Zainoel Abidin B. Aceh. Pengumpulan data dilakukan terhadap 26 perawat, dengan kriteria inklusi: Perawat yang bertugas menjalankan dinas di ruang perawatan inap untuk pasien saraf wanita, bersedia menjadi responden dan pernah menjalani pelatihan terkait pelayanan keperawatan Islami. Kriteria eksklusi meliputi perawat yang tidak hadir karena cuti atau sakit, perawat yang tidak sedang bertugas, serta kepala ruangan. Alat pengumpulan data menggunakan

kuesioner untuk mengetahui implementasi pelayanan keperawatan syariah. Kuesioner yang digunakan saat pengkajian merupakan indikator mutu pelayanan syariah yang ada di ruangan. Prinsip etika juga diterapkan pada subjek studi kasus. Subjek studi kasus diberikan *inform consent* untuk memberikan kebebasan ingin menjadi subjek studi kasus. Selain itu, identitas subjek penelitian dalam studi ini juga dijaga kerahasiaannya. Pengolahan data studi kasus disajikan dan dianalisis untuk mengetahui kategori implementasi pelayanan keperawatan syariah dan data diproses melalui tahap *editing, coding, transferring, dan tabulating*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian, karakteristik perawat didistribusikan sebagai berikut:

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat di Ruang Rawat Inap Saraf Wanita  
RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

<b>Karakteristik</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
<b>Usia</b>		
29-34 Tahun (Dewasa Awal)	15	57,7 %
36-45 Tahun (Dewasa Akhir)	11	42,3%
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Profesi Ners	13	50,0%
Diploma III	13	50,0%
<b>Status Kepegawaian</b>		
PNS	20	76,9%
Kontrak	6	23,1%
<b>Jabatan</b>		
Perawat Pelaksana	23	88,5%
Katim	3	11,5%
<b>Lama Bekerja</b>		
< 6 Tahun	6	23,1%
6-10 Tahun	11	42,3%
> 10 Tahun	9	34,6

Menurut data yang tertera di tabel 1.1, rata-rata responden perawat di ruang menunjukkan bahwa rawat inap saraf wanita berusia 29-34 tahun sebanyak (57,7%). Pendidikan terakhir perawat DIII Keperawatan di ruang rawat inap saraf wanita sebanyak (50,0%) dan profesi ners sebanyak (50,0%). Mayoritas status kepegawaian diruang ini merupakan PNS yaitu (76,9%). Selain itu, jumlah perawat yang jabatannya sebagai perawat pelaksana sebanyak (88,5%). Dan rata-rata perawat telah bekerja dalam rentang 6-10 tahun (42,3%).

Tabel 2  
 Distribusi Frekuensi Implementasi Pelayanan Syariah di  
 Ruang Rawat Saraf Wanita RSUDZA Banda Aceh

No.	Pernyataan	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Saya mendampingi pasien sakaratul maut dengan talqin	7	26,9	5	19,2	2	7,7	11	42,3	1	3,8
2.	Saya mengingatkan waktu shalat	10	38,5	7	26,9	4	15,4	2	7,7	3	11,5
3.	Saya melakukan pemasangan DC ( <i>Dower Cateter</i> ) sesuai gender	8	30,8	9	34,6	6	23,1	2	7,7	1	3,8
4.	Saya melakukan pemasangan EKG ( <i>Elektrokardiogram</i> ) sesuai gender	9	34,6	6	23,1	2	7,7	5	19,2	4	15,4
5.	Saya menginformasikan penggunaan hijab bagi semua pasien perempuan muslimah	6	23,1	8	30,8	3	11,5	7	26,9	2	7,7
6.	Saya membaca basmalah pada pemberian obat dan tindakan	11	42,3	10	38,5	3	11,5	1	3,8	1	3,8
7.	Saya memberikan edukasi islami	10	38,5	4	15,4	8	30,8	3	11,5	1	3,8
8.	Saya menginformasikan untuk pemakaian hijab ibu menyusui.	4	15,4	3	11,5	15	57,7	1	3,8	3	11,5
9.	Saya melakukan <i>mandatory training</i> untuk fiqih pasien	10	38,5	9	34,6	4	15,4	2	7,7	1	3,8

Tabel 2. Dapat dilihat bahwa perawat di ruangan masih jarang mendampingi pasien sakaratul maut dengan talqin (42,3%). Mayoritas perawat di ruangan selalu mengingatkan waktu shalat kepada pasien (38,5%). Sebagian besar perawat sudah sering

melakukan pemasangan DC (*Dower Cateter*) sesuai gender (34,6%). Mayoritas perawat di ruangan telah selalu melakukan pemasangan EKG (*Elektrokardiogram*) sesuai gender (34,6%). Sebagian besar perawat sudah sering menginformasikan penggunaan hijab bagi semua pasien perempuan muslimah (30,8%). Sebagian besar perawat selalu membaca basmalah pada pemberian obat dan tindakan (42,3%). Sebagian besar perawat selalu memberikan edukasi islami kepada pasien (38,5%). Mayoritas perawat masih kadang-kadang dalam menginformasikan untuk pemakaian hijab ibu menyusui (57,7%). Dan rata-rata perawat di ruangan sudah selalu melakukan *mandatory training* untuk fiqih pasien (38,5%).

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Kategori Pelayanan Syariah di Ruang Rawat  
Saraf Wanita RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

Kategori	f(x)	%
Baik	22	84,6%
Kurang Baik	4	15,4%

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa pelaksanaan pelayanan Syariah yang dilaksanakan oleh perawat di ruang rawat inap saraf wanita rata-rata dalam kategori baik (84,6%).

Hasil dari studi kasus menunjukkan bahwa mayoritas perawat berada dalam kategori baik dalam melaksanakan pelayanan syariah sesuai mutu. Hal ini dipengaruhi oleh RSUDZA yang telah menerapkan sosialisasi bagi staf mengenai tata laksana rumah sakit syariah secara umum. Karyawan diharuskan mengikuti kegiatan *monitoring fiqih* pasien. Bagian pelayanan mutu telah menetapkan indikator mutu pelayanan syariah sebagai panduan bagi perawat dalam melakukan intervensi terhadap pasien. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustikaningsih, Aisyah, & Rahayu (2020) didapatkan dari 67 perawat dari penelitian tersebut berfokus pada perilaku perawat sesuai dengan standar pelayanan keperawatan minimal yang berlandaskan syariah ditemukan sebanyak 26 perawat diategorikan baik (61,2%). Perawat harus menjalankan pelayanannya selaras dengan standar praktik keperawatan yang telah ditetapkan dan sebagai muslim pelayanan keperawatan harus dilakukan berdasarkan nilai-nilai ibadah yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits demi meraih Ridho Allah SWT.

Pelayanan Islami adalah pendekatan layanan yang holistik, mencakup dimensi fisik, mental, dan spiritual, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan

teknologi yang akan terus berkembang. Layanan ini selalu mengacu pada prinsip-prinsip Islam dalam hal akidah, ibadah, dan akhlak (Kusmurdani, 2021). Pada saat mendekati kematian, seorang muslim memiliki kewajiban untuk menemani pasien dengan memberikan talqin. Menurut pedoman standar pelayanan minimal untuk rumah sakit syariah, salah satu indikator kualitas yang harus dipenuhi adalah memastikan pasien yang sedang dalam kondisi sekarat mendapatkan pendampingan talqin (MUKISI, 2017). Memenuhi kebutuhan spiritual pasien menjelang akhir hayat sangat penting agar mereka dapat meninggal dengan tenang. Namun, pada kenyataannya, tidak semua pasien Muslim dapat terpenuhi kebutuhan spiritualnya karena kurangnya pengetahuan mengenai cara memenuhi kebutuhan tersebut saat sakit (Murtiningsih, 2019).

Bimbingan ibadah berupa shalat kepada pasien adalah penting dilakukan oleh perawat, karena dapat menunjang kesembuhan penyakitnya. Hal ini diungkapkan oleh Ariani, et al (2020) bahwa jiwa yang tenang diperoleh melalui shalat berdampak positif pada sistem kekebalan tubuh (antibodi), sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan. Selain itu, dikemukakan bahwa pasien yang secara rutin menjalankan amal ibadah mengalami pemulihan penyakit yang lebih cepat. Ibadah membantu mengisi hati dengan keimanan, optimisme, ketenangan jiwa, dan ketentraman, sehingga sistem kekebalan tubuh menjadi lebih aktif dan kuat dalam melindungi tubuh. Sholat adalah kewajiban bagi setiap umat Muslim dari baligh hingga akhir hayat. Bagi pasien yang dirawat di rumah sakit, terdapat rukhsah (kemudahan dalam beribadah karena keadaan tertentu). Jika pasien tidak mampu berdiri, sholat dapat dilakukan dengan duduk, berbaring, atau dengan isyarat. Pelaksanaan ibadah sholat untuk pasien dipengaruhi oleh kondisi pasien serta peran perawat dalam membantu mereka melaksanakan shalat (Kadun dan Zaly, 2020). Dengan adanya intervensi proses bimbingan rohani Islam berupa shalat pada pasien dapat memberikan perubahan dari yang awalnya tidak melaksanakan shalat menjadi melaksanakan shalat walaupun hanya sesekali dan bertahap. Selain itu, didapatkan juga dalam proses penyembuhan selain kebutuhan medis, pasien rawat inap juga memerlukan dukungan spiritual, karena pada dasarnya, aspek jasmani dan rohani saling terkait dan saling mempengaruhi. (Amin, 2023).

Pemasangan kateter sesuai dengan jenis kelamin pasien merupakan aspek penting yang harus diperhatikan perawat. Prosedur ini akan dilakukan oleh petugas dengan jenis

kelamin yang sama dengan pasien, untuk memastikan privasi terkait aurat pasien dan meningkatkan kenyamanan pasien selama pemasangan kateter (Ali, 2019).

Hasil studi kasus terhadap 26 perawat menunjukkan bahwa perawat sudah sering menginformasikan penggunaan hijab untuk pasien muslimah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Sulistiadi, Mulyanti & Yuliana, (2023) yang menjelaskan bahwa tanggung jawab tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan mencakup menjaga kepatuhan agama pasien, seperti memastikan pasien perempuan tetap menutup auratnya dengan hijab. Meskipun pasien dalam kondisi sakit, penggunaan hijab tetap merupakan bagian dari ajaran agama. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu memberikan edukasi mengenai penggunaan hijab. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 460 responden (83,18%) setuju bahwa pasien yang belum terbiasa menggunakan hijab perlu diajari cara memakainya. Rumah sakit menyediakan edukasi dan fasilitas untuk membantu pasien dalam menjaga aurat selama proses perawatan.

Penerapan prinsip kesehatan tidak hanya memastikan pasien menerima pengobatan sesuai diagnosis standar, tetapi juga mendorong mereka untuk mendapatkan pelayanan berbasis syariah. Di Rumah Sakit Islam, ini termasuk pemasangan EKG (*Elektrokardiogram*) yang mempertimbangkan gender. Kualitas layanan yang berlandaskan syariah dapat memberikan sejumlah manfaat, seperti terbentuknya hubungan yang harmonis antara tenaga kesehatan dan pasien serta keluarganya, membentuk dasar yang baik untuk loyalitas, juga menciptakan rekomendasi dari satu orang ke orang lain yang menghasilkan keuntungan rumah sakit (Hadytiaz., et al, 2022). Menurut penelitian Rahman, Ariani, & Perla (2020) menjelaskan bahwa penerapan Islam atau syariah, seperti membaca basmalah dalam pelayanan kesehatan, dirancang untuk memberikan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam bagi pasien muslim. Dalam penelitian tersebut, lebih dari setengah responden (54%) memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan pelayanan syariah. Demikian pula, lebih dari setengah pasien (54%) menilai perilaku Islami perawat dengan baik. Membaca basmalah sebelum pemberian obat dan tindakan adalah praktik yang dilakukan dengan indikator berupa membaca dan mengajak pasien atau keluarga (yang beragama Islam) untuk membaca basmalah sebelum pemberian obat, injeksi, dan pemasangan infus. Meskipun kegiatan ini sudah umum di

rumah sakit Islam, rumah sakit syariah melakukan pemantauan mutu terhadap pelaksanaannya (Rochmiati, Suryawati, & Shaluhiyah, 2021).

Berbagai masalah dan tantangan yang dialami seseorang dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mentalnya. Oleh karena itu, kehadiran dan peran Qur'ani-ruhani sangat penting dalam perawatan ketika sakit untuk memberikan dukungan kepada mereka dan keluarganya yang sedang menghadapi cobaan dari Allah SWT. Adapun edukasi yang diberikan kepada pasien meliputi tata cara beribadah bagi orang yang sedang sakit, dimulai dari tata cara berwudhu, shalat, tayamum ketika sakit (Lutfi & Lutfi, 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aila (2021) yang menyebutkan bahwa hasil studi kasus yang dilakukan tentang distress spiritual, adanya edukasi islami sangat dibutuhkan, salah satunya seperti edukasi terkait ibadah tayamum oleh perawat, diperlukan agar memahami secara mendalam perspektif teoritis terkait perubahan perilaku kesehatan pasien. Pemahaman ini penting karena membantu dalam memahami perilaku klien, sehingga memudahkan penerapan intervensi keperawatan dan menyediakan pendekatan alternatif untuk meningkatkan efektivitas perawatan klien.

Dalam menjaga aurat dan kehormatan pasien. Khusus untuk ibu yang menyusui, Rumah Sakit Syariah harus menyediakan PEDASUI (Penutup Dada Ibu Menyusui). Rumah Sakit syariah menyediakan PEDASUI untuk menjaga fitrah para ibu menyusui. Sejatinya, PEDASUI sangat penting diterapkan oleh semua muslimah yang sedang menyusui. Penggunaan pedaisui ini akan membantu pasien muslimah untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai Islam di manapun mereka berada. Selain untuk pemenuhan kaidah syar'i, ini juga menjaga kehormatan pasien (MUKISI, 2023). Pelatihan *mandatory training fiqih* bertujuan untuk memperkuat aspek spiritual staf rumah sakit, sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka dalam memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan. Ini juga membantu manajemen rumah sakit dalam memenuhi permintaan pengguna layanan kesehatan, mengingat isu kesehatan Islami tetap relevan dan diminati oleh pasien yang mencari layanan yang lengkap, termasuk aspek spiritual (Rahayu & Matondang, 2022). Ibadah memiliki pengaruh yang besar terhadap kesembuhan pasien rawat inap, sehingga perawat penting melakukan bimbingan ibadah. Menurut Rahayu dan Matondang (2022), mengungkapkan bahwa praktek tayamum merupakan salah satu cara untuk mempercepat pemulihan pasien yang dirawat di rumah

sakit. Munculnya motivasi kesembuhan pasien adalah tingkat keinginan atau dorongan pasien untuk mencapai pemulihan. Salah satu indikator motivasi ini adalah kekuatan untuk sembuh yang bisa berasal dari dalam diri individu maupun dari faktor eksternal seperti lingkungan, teman, dan keyakinan akan adanya kekuatan yang mendorong perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan, yaitu Allah SWT. Proses penyembuhan pasien termasuk membantu memenuhi pelaksanaan ibadah utama, seperti membimbing tayamum bagi pasien muslim yang menganggapnya sebagai bagian dari menjaga agama.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil studi kasus terkait gambaran pelayanan keperawatan syariah di ruang saraf wanita RSUDZA dapat disimpulkan bahwa 22 orang (84,6%) perawat termasuk dalam kategori baik dalam melakukan pelayanan keperawatan syariah. Serta hasil penilaian sebanyak 4 orang (15,4%) perawat termasuk kategori baik dalam melaksanakan pelayanan keperawatan syariah.

## **SARAN**

### **1. Rumah Sakit**

Studi kasus ini diharapkan bisa meningkatkan pelayanan keperawatan syariah di Rumah Sakit melalui pelatihan, seminar, atau *workshop* bagi perawat sehingga kesadaran dan kemampuan perawat dapat diaplikasikan dalam pemberian asuhan keperawatan profesional sesuai dengan standar mutu layanan syariah yang ditetapkan berdasarkan standar akreditasi rumah sakit syariah.

### **2. Institusi Pendidikan**

Studi kasus diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk mahasiswa keperawatan serta tenaga kesehatan, terutama perawat yang memberikan pelayanan keperawatan syariah pada pasien.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ali, D. (2019). Islamisasi Budaya Pelayanan Rumah Sakit dan Pengaruhnya Terhadap Kuantitas Kunjungan Pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*. 1291-1311.

Ariani, R., Annisa., Muhammad, E. S. N., Nurcahaya, S., Febriana, D. P., Nanda, N.,

- Andri, Y, Muhammad, J. A. C., Ery, S., Hervina., Shahrul, R., Amelia, E., Eka, F., Pinta, P. S., dan Gusbakti, R. (2020). *Ragam penanganan dan pencegahan Covid-19 di Rumah Sakit dan Klinik Primer*. Medan: Umsu press.
- Amin, M. H. (2023). *Bimbingan rohani Islam dalam mengatasi problematika salat pasien rawat inap: Penelitian di RSUD Kota Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). <https://digilib.uinsgd.ac.id/72708/>
- Aila, M. (2021). *Edukasi Tayamum Terhadap Distres Spiritual (Salat) Pada Tn. B Dengan Diagnosa Fraktur 1/3 Tibia Et Fibula Distal Di Ruang Baji Kamase Rsud Labuang Baji Kota Makassar*. (Karya Tulis Ilmiah, Universitas Islam Negeri alauddin makassar).
- Hadytiaz, M. F., Murfat, Z., Khalid, N. F., Mappaware, N. A., Mokhtar, S., & Isra, N. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Kepuasan Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Syariah. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(3), 190-198.
- Kusmurdani, H. (2021). Analisis Pelayanan Islami dalam Manajemen Rumah Sakit terhadap Kepuasan Pasien pada Rumah Sakit Al-Islam Bandung. *Jurnal Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 7(1), 49-50.
- Kadun, M., & Zaly, N. W. (2020). Gambaran Praktek Ibadah Sholat Pasien Yang Dirawat Dirumah Sakit X. *Journal of Islamic Nursing*. 5(1), 48-53.
- Lutfi, M., & Lutfi, M. F. R. (2022). Bimbingan Qur'ani-Ruhani-Islami bagi Perawatan Kesehatan Mental Pasien. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 21(2), 49-63.
- Mustikaningsih, D., Aisyah, P. S., & Rahayu, M. S. (2020). Perilaku perawat dalam pelayanan keperawatan syariah. *Jurnal SMART Keperawatan*, 7(1), 40-46.
- MUKISI. (2017). *Pedoman Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Syariah Dan Indikator Mutu Wajib Syariah*. Jakarta: MUKISI.
- MUKISI. (2023). Jumlah RS Syariah di Indonesia Kian Meningkat, Hampir 100 Rumah Sakit yang Mendaftar Sertifikasi. Dipetik Mei, 2024, dari <https://mukisi.com/6204/jumlah-rs-syariah-di-indonesia-kian-meningkat-hampir-100-rumah-sakit-yang-mendaftar-sertifikasi/>
- Murtiningsih. (2019). Seminar Dan Workshop Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Menjelang Ajal Dan Pengurusan Jenazah. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(3), 175-179.
- Rahayu, S., Sulistiadi, W., Mulyanti, M., & Yuliana. (2023). Analisis Kebutuhan Pelayanan Kesehatan Syariah di Rumah Sakit, Jakarta Indonesia. Health Information: *Jurnal Penelitian*, e1092-e1092.
- Rahayu, S., & Matondang, A. S. (2022). Praktek Tayamum dan Sholat Sebagai Upaya Proses Penyembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tugu Ibu, Cimanggis Depok Tayamum and Prayer as an Effort for the Healing Process of Inpatients at Tugu Ibu Hospital, Cimanggis Depok. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(9), 2133-2142.

- Rahman, A., Ariani. F., & Perla. Y. (2020). Persepsi Pasien Terhadap Pelayanan Keperawatan Syariah. *Jurnal Keperawatan'Aisyiyah*, 7(1), 17-23.
- Rochmiati, R., Suryawati, C., & Shaluhiyah, Z. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pilihan pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Syariah. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(2), 152-164.